

Edukasi tentang “Bijak Masyarakat Gunakan Antibiotik Untuk Pasien” di Salah Satu Apotek Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin

Syifa Auliani¹, Ricky Desrianto², Normaidah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Kimia Farma Apotek 217 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Email: normaidah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Antibiotik adalah senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang pada konsentrasi rendah memiliki kemampuan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme lain. Dewasa ini, resistensi antibiotik meningkat seiring dengan peningkatan konsumsi antibiotika yang bebas dan keliru serta penyimpanan yang tidak sesuai yang menyebabkan antibiotik tersebut rusak sehingga efektivitasnya hilang. Tujuan kegiatan promosi kesehatan ini adalah untuk memberikan edukasi serta melihat bagaimana tingkat pengetahuan pasien di salah satu apotek Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin tentang penggunaan antibiotik. Metode yang dipilih dalam menyampaikan informasi menggunakan media *leaflet* dan Video. Hasil kegiatan dievaluasi melalui hasil dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan dilakukan terhadap 15 orang pasien. Berdasarkan hasil pada sesi *pre-test* diperoleh nilai total sebesar 55,4% dan setelah dilakukan *post-test* pengetahuan pasien meningkat dengan diperoleh nilai 85%.

Kata Kunci: Antibiotik, Edukasi, Resistensi

ABSTRACT

Antibiotics are chemical compounds produced by microorganisms which at low concentrations have the ability to inhibit or kill other microorganisms. Today, antibiotic resistance increases along with the increase in consumption of free and erroneous antibiotics and inappropriate storage which causes these antibiotics to be damaged so that their effectiveness is lost. The purpose of this health promotion activity is to provide education and see how the level of knowledge of patients in a pharmacy in the Central Banjarmasin District, Banjarmasin City regarding the use of antibiotics. The chosen method of conveying information is using leaflets and videos as media. The results of the activity are evaluated through the results of the pre-test and post-test scores. The activity was carried out on 15 patients. Based on the results of the pre-test session, a total value of 55.4% was obtained and after the post-test, the patient's knowledge increased with a value of 85%.

Keywords: Antibiotics, Education, Resistance

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah senyawa kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisme yang pada konsentrasi rendah memiliki kemampuan untuk menghambat atau membunuh mikroorganisme lain (Tjay dan Rahardja, 2007). Masalah saat ini adalah meningkatnya penggunaan antibiotik yang tidak disengaja dan tidak tepat, yang membuat antibiotik kebal terhadap bakteri, dan penyimpanan yang tidak tepat yang menyebabkan antibiotik memburuk dan kehilangan efektivitasnya. Sekitar 40-60% dalam suatu studi ditemukan bahwa antibiotik digunakan secara tidak rasional, bahkan antibiotik digunakan untuk penyakit-penyakit yang seharusnya tidak memerlukan terapi antibiotik (Permenkes, 2017).

Resistensi antimikroba telah menjadi masalah global yang harus segera diatasi. Salah satu solusi yang mungkin adalah bagi petugas layanan kesehatan dan masyarakat untuk bekerja sama berpartisipasi dalam program resistensi antimikroba masyarakat. Penggunaan antibiotik yang tidak tepat disebabkan kurangnya pengetahuan petugas kesehatan. Antibiotik masih dijual bebas di apotik, bahkan antibiotik dijual di kios. Masalah-masalah ini dapat menyebabkan resistensi bakteri terhadap antibiotik pada manusia (Baroroh, *et al.*, 2018).

Pendidikan tentang penggunaan antibiotik yang tepat untuk mencegah infeksi sangat penting. Edukasi atau informasi tentang penggunaan antibiotik yang benar diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan antibiotik yang benar mencapai tingkat yang diharapkan dan untuk mencegah penyalahgunaan antibiotik di masyarakat (WHO, 2015). Metode yang umum digunakan untuk mengedukasi masyarakat adalah promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan metode untuk mengubah perilaku masyarakat yang tujuannya adalah kesadaran masyarakat menuju tingkah perilaku yang lebih baik. Hal ini tentunya adalah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan (Nurmala *et al.*, 2018). Media yang dapat membantu promosi kesehatan dapat berupa *leaflet* dan video. *Leaflet* memuat informasi dalam bentuk tulisan maupun gambar yang memberikan pengetahuan yang signifikan kepada masyarakat (Jauhari *et al.*, 2016) dan video edukasi yaitu sebagai media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan kepada khalayak berupa teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan, dan menata ulang gambar bergerak (Winelis & Sodik, 2022). Tujuan kegiatan promosi kesehatan ini adalah untuk memberikan edukasi serta melihat bagaimana tingkat pengetahuan pasien di salah satu apotek Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin tentang penggunaan antibiotik.

METODE PELAKSANAAN

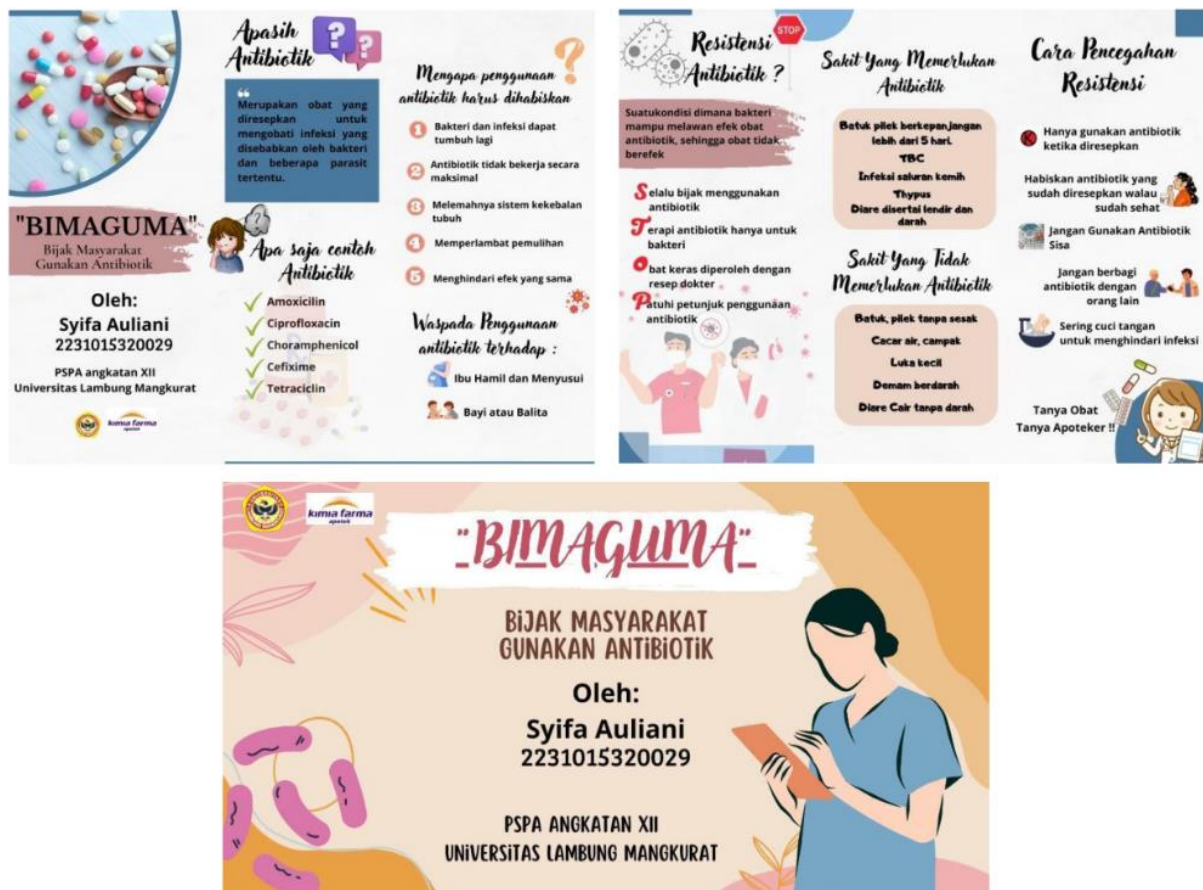
Kegiatan Promosi kesehatan dilaksanakn melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan kegiatan dimulai dari menentukan tema dan rancangan metode, sasaran yang akan dituju sebagai target kegiatan ini. Sebelum kegiatan dilaksanakan dipilih tema yang nantinya akan dijadikan materi dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Metode yang dipilih dalam menyampaikan informasi menggunakan media *leaflet* dan video. Sedangkan target yang dituju dalam kegiatan promosi kesehatan ini yaitu semua pasien yang datang ke salah satu apotek Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin dengan tujuan membeli atau menebus resep obat yang disertai pelayanan informasi obat.

2. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu pembuatan materi promosi kesehatan sesuai tema yang telah disepakati, pembuatan desain *leaflet*, dan pembuatan video. Isi materi *leaflet* dan video yang dirancang yaitu BIMAGUMA “Bijak Masyarakat Gunakan Antibiotik” (Gambar 1).



Gambar 1. Media *leaflet* dan video

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di salah satu apotek Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin dengan memilih pasien yang akan menjadi target sasaran kegiatan promosi kesehatan. Kemudian dilakukan pemberian informasi tentang BIMAGUMA “Bijak Masyarakat Gunakan Antibiotik” dengan penyampaian dan penyerahan *leaflet* kepada pasien. Selain itu Video edukasi juga di bagikan melalui media massa untuk pemberian informasi kepada masyarakat luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Maret 2023 dengan objek kegiatan adalah pasien di salah satu apotek Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Metode promosi kesehatan menggunakan metode tertulis (*leaflet*) dan lisan (penyampaian langsung). Kegiatan ini diawali dengan *pre-test*, dimana Peserta pada awal kegiatan diminta untuk menjawab 5 pernyataan yang diajukan. Hal tersebut bertujuan untuk menilai kemampuan dasar peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi terkait BIMAGUMA “Bijak Masyarakat Gunakan Antibiotik”. Diakhir sesi kegiatan peserta kembali diberikan pertanyaan (*post-test*). Soal yang diberikan sama dengan soal *pre-test*, sehingga dapat mengukur pengetahuan peserta setelah materi disampaikan.

Hasil evaluasi dari soal yang diajukan dapat menggambarkan tentang beberapa hal yang tidak dipahami peserta. Hal tersebut diantaranya adalah seputar antibiotik. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Nilai Soal *Pre-test* dan *Post-test*

No.	Pernyataan	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	Apa itu antibiotik?	53	80
2.	Sebutkan contoh antibiotik yang anda ketahui?	74	100
3.	Apakah Antibiotik harus dihabiskan?	50	75
4.	Penyakit apa saja yang memerlukan antibiotik?	40	80
5.	Apa itu resistensi antibiotik?	60	90
Total rata-rata		55,4	85

Hasil evaluasi kegiatan berdasarkan *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien. Score nilai yang diperoleh dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu kegiatan. Pengetahuan dasar peserta dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test*. Selanjutnya seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta dapat dilihat dari nilai *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* dapat dijadikan sebagai parameter keberhasilan suatu program

(Damayanti *et al.*, 2017). Program yang baik akan menghasilkan peningkatan nilai *pos-test* yang lebih besar dibandingkan nilai *pre-test* (Nurrohma & Adistana, 2021).

Sebelum diberikan edukasi banyak pasien yang belum mengetahui apa itu antibiotik. Kebanyakan pasien juga memberikan pernyataan bahwa mereka sering membeli antibiotik secara bebas di apotek. Pasien juga sering kali tidak menghabiskan antibiotik yang diresepkan dokter dengan alasan keluhan yang dirasakannya sudah hilang. Setelah mendapatkan edukasi terkait BIMAGUMA “Bijak Masyarakat Gunakan Antibiotik”, pasien diharapkan dapat menggunakan antibiotik secara tepat untuk memaksimalkan hasil pengobatan yang diberikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan edukasi kesehatan yang dilakukan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan dilihat berdasarkan hasil pada sesi *pre-test* dengan nilai 55,4% dan sesi *post-test* dengan nilai 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtiyas, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1).
- Damayanti, N. A., Pusparini, M., Djannatun, T., & Ferlianti, R. (2017). Metode pre-test dan post-test sebagai salah satu alat ukur keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan tentang tuberkulosis di kelurahan utan panjang, jakarta pusat. *Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi)*, 3(1), 144-150.
- Jauharie, A. P. (2016). Pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang persalinan preterm. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1).
- Nurmala, I., F. Rahman, A. Nugroho, N. Erlyani, N. Laily & V. Y. Anhar. (2018). *Promosi Kesehatan*. Airlangga University Press, Surabaya.
- Nurrohma, R. I., & Adistana, G. A. Y. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media E-Learning Melalui Aplikasi Edmodo pada Mekanika Teknik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1199-1209.
- Permenkes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 *Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik*. *Permenkes RI*. 34-44.
- Tjay, T. H. and Rahardja, K. (2007). *Khasiat, Penggunaan, dan Efek Sampingnya, Obat - Obat Penting*. Express, Jakarta.
- Winelis. G. A., M. A. Sodik. (2022). Video Edukasi Efektif Sebagai Media Promosi Kesehatan Bagi Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*. 3, 1-7.
- World Health Organization. (2015). *WHO global strategy for containment of antimicrobial resistance, World Health Organisation*. WHO Glob Strateg Contain Antimicrob Resist; WHO/CDS/CS:1-105.